



PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Nabilla Aulia Qoirunisa^{a*}, Yulyanah^b

^a Ekonomi dan Bisnis / Akutansi Perpajakan, nabillaaulia098@gmail.com,
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

^b Ekonomi dan Bisnis / Akutansi Perpajakan, dosen00874@unpam.ac.id,
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

*Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to investigate how solvency and profitability ratios influence tax avoidance in property and real estate sector companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The solvency ratio is represented by the Debt to Asset Ratio (DAR), while the profitability ratio is represented by Return on Assets (ROA), and Tax avoidance is measured using Effective Tax Rate (ETR). The study sample includes 17 companies, determined through purposive sampling, with annual financial reports obtained from the official IDX portal. The data were analyzed using multiple linear regression with help of E-Views 13 software. The findings reveal that the solvency ratio does not significantly affect tax avoidance, whereas the profitability ratio shows a significant negative effect, indicating that higher profitability is associated with a reduced tendency toward tax avoidance.

Keywords: Solvency Ratio, Profitability Ratio, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di BEI periode 2019–2023. Solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA), dan penghindaran pajak dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Sampel terdiri dari 17 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang diaudit dari situs resmi BEI. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan software E-Views 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Penghindaran Pajak.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk mendanai pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Namun, sering terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya meningkatkan penerimaan dan wajib pajak yang berusaha meminimalkan beban pajak. Kondisi ini mendorong sebagian pelaku usaha melakukan penghindaran pajak (tax avoidance), yang meskipun legal, berdampak negatif terhadap penerimaan negara dan keadilan perpajakan (Sinaga & Oktaviani, 2022). Sektor *property* dan *real estate* berkontribusi besar terhadap perekonomian melalui pembangunan perumahan, perkantoran, dan infrastruktur. Namun, sektor ini juga rentan praktik

penghindaran pajak. Peningkatan investasi di bidang ini menuntut adanya pengawasan dan regulasi lebih ketat (Sitanggang, 2024).

Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum, insentif, atau skema lintas yurisdiksi. Praktik ini dapat ditelaah melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi cenderung menggunakan beban bunga utang untuk mengurangi laba kena pajak, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi terdorong menekan kewajiban pajak demi meningkatkan laba bersih (Kusumadani & Rahayuningsih, 2023; Nawangsari et al., 2022).

Bagi pemerintah, praktik ini mengurangi penerimaan negara, sementara bagi perusahaan berpotensi menimbulkan risiko reputasi maupun sanksi hukum (Suryani, 2021). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Riza & Suryono (2020) serta Swandhana & Santoso (2023) menemukan tidak ada pengaruh signifikan solvabilitas terhadap penghindaran pajak, sedangkan Kusumadani & Rahayuningsih (2023) serta Rahmawati (2023) menunjukkan hubungan positif. Demikian pula, temuan terkait profitabilitas bervariasi: sebagian studi mendukung adanya pengaruh positif (Purba & Putri, 2024; Novianti & Masyitah, 2023), sementara penelitian lain menunjukkan tidak ada pengaruh (Nasution et al., 2022; Matanari & Sudjiman, 2022).

Perbedaan hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, metodologi, maupun kondisi pasar. Selain itu, faktor spesifik industri properti seperti kebijakan revaluasi aset, strategi pembiayaan, serta insentif pajak turut memengaruhi praktik penghindaran pajak (Sitanggang, 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut pada perusahaan properti dan real estate di Indonesia menjadi relevan untuk mendapatkan bukti empiris yang lebih komprehensif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan hubungan pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen perusahaan sebagai agen. Dalam hal ini, prinsipal memberikan kewenangan pada agen guna menjalankan juga mengelola perusahaan atas nama mereka (Yulyanah & Awaludin, 2023). Pada praktiknya, perbedaan kepentingan kondisi ini dapat terjadi ketika pihak manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak guna meningkatkan laba bersih. Laba tinggi memberi keuntungan bagi manajer, baik dalam bentuk kompensasi maupun citra positif perusahaan (Indaryanti & As'ari, 2024), sehingga mendorong upaya meminimalkan pajak melalui strategi sah secara hukum (Maulidya & Purwaningsih, 2023).

Teori agensi menyoroti ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal yang memberi peluang bagi manajemen merancang strategi penghindaran pajak. Strategi ini memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak, sering sulit terdeteksi oleh pemegang saham atau otoritas eksternal. Dalam konteks solvabilitas, teori agensi menjelaskan kecenderungan perusahaan dengan proporsi utang besar melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan arus kas. Namun, penelitian seperti Masurroch et al. (2021) menemukan tingkat solvabilitas tidak selalu berdampak signifikan pada praktik penghindaran pajak. Terkait profitabilitas, instansi dengan laba tinggi kerap menghadapi tekanan dari pemegang saham untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat mendorong manajemen menggunakan penghindaran pajak demi meningkatkan laba bersih. Variasi praktik antarperusahaan dalam industri yang sama dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi, dan mekanisme pengawasan internal.

2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak yakni usaha wajib pajak mengurangi kewajiban pajak dimana memakai kelemahan ketentuan perpajakan melalui cara-cara yang masih legal (John, 2025). Menurut Wanda & Halimatusadiah (2021), penghindaran pajak meminimalkan beban pajak dalam batas ketetapan perundang-undangan dengan memanfaatkan kelemahan hukum. Dengan demikian, penghindaran pajak ialah usaha perusahaan guna meminimalisir beban pajak melalui perencanaan pajak, pemanfaatan insentif, atau pengaturan struktur keuangan. Walaupun legal, praktik ini sering menjadi perdebatan etis sebab berpotensi menurunkan kontribusi pada penerimaan negara. Metode yang umum digunakan guna menilai penghindaran pajak diantaranya rasio Effective Tax Rate (ETR) serta Cash Effective Tax Rate (CETR). ETR mengukur rasio beban pajak pendapatan pada keuntungan sebelum pajak, di mana makin rendah ETR menunjukkan indikasi penghindaran pajak yang lebih tinggi (Nainggolan, 2021).

CETR menggunakan pembayaran pajak aktual sehingga dianggap lebih akurat. Penghindaran pajak dipengaruhi faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, juga tata kelola. Perusahaan besar juga menguntungkan cenderung punya sumber daya merancang strategi pajak kompleks (Amelia et al., 2022). Komisaris independen berfungsi mengawasi praktik pajak perusahaan (Gunawan, 2024), sedangkan kepemilikan institusional dapat mengendalikan perilaku manajemen (Nurmawan & Nuritomo, 2022). Penghindaran pajak berdampak signifikan baik pada level makro maupun mikro. Pada skala makro, praktik ini mengurangi penerimaan negara dan dapat menghambat pembangunan (Firmansyah & Bayuaji, 2019). Pada tingkat mikro, penghindaran pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak dalam jangka pendek namun berpotensi menurunkan nilai perusahaan jika terdeteksi otoritas pajak (Susanto & Cahyati, 2024). Dari sisi tata kelola dan reputasi, praktik ini dapat mengurangi transparansi laporan keuangan dan merusak citra perusahaan (Swandhana & Santoso, 2023).

2.3. Rasio Solvabilitas

Fungsi dari analisis solvabilitas ialah guna mengevaluasi kapasitas instansi memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik untuk periode pendek maupun panjang (Rufial, 2024). Rasio tinggi menunjukkan aset cukup untuk menutupi kewajiban dan ketahanan terhadap risiko finansial (Putranto & Setiadi, 2023). Rasio ini merupakan perbandingan total aset dengan total utang, dan menjadi alat bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko bisnis (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Terdapat beberapa indikator untuk mengukur tingkat solvabilitas, antara lain rasio keuangan berbasis hutang seperti DER, DAR, LTDTA, serta LTDER. Selain itu, terdapat pula rasio berbasis aset seperti Times Interest Earned Ratio atau TIER dan RATTU (Sirait, 2019).

Tingkat solvabilitas menggambarkan proporsi besar aset yang dibiayai melalui pinjaman dibandingkan dengan kontribusi modal pemilik (Rufial, 2024). Indikator ini dapat mengidentifikasi risiko kebangkrutan, dimana rasio yang rendah memberikan fleksibilitas yang lebih baik (Iman & Yifrus, 2022). Perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola strategi modal dengan efektif akan mencapai keputusan pendanaan yang optimal. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, serta kondisi ekonomi secara menyeluruh berpengaruh terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Berbagai elemen dapat mempengaruhi besaran utang dan ekuitas (Puspitasari, 2021), kemungkinan tinggi memperbaiki solvabilitas (Wanda & Halimatusadiah, 2021).

2.4. Rasio Profitabilitas

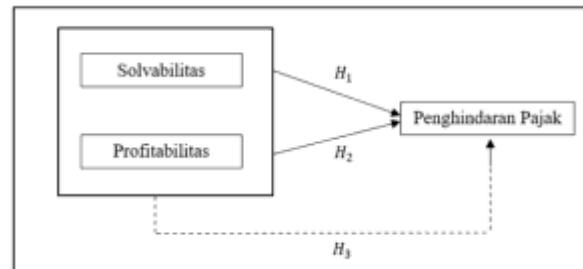
Ukuran kinerja guna menilai kapabilitas entitas memperoleh keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, atau modal sendiri. Rasio ini penting bagi investor, manajer, dan kreditor karena mencerminkan efisiensi pemanfaatan sumber daya dan kesehatan keuangan perusahaan. Metrik utama untuk menganalisis tingkat profitabilitas seperti NPM, ROA, ROE, GPM dimana mengukur persentase laba kotor penjualan, NPM menunjukkan laba bersih, ROA mengindikasikan kemampuan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE menilai efektivitas modal yang diinvestkan dalam menciptakan laba. Rasio ini memengaruhi keputusan manajer, investor, dan kreditor (Rahmawati et al., 2023). Dalam praktiknya, indikator profitabilitas memiliki fokus dan tujuan spesifik. Berdasarkan tujuan khususnya, Gross Profit Margin menganalisis efisiensi sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa dengan menunjukkan margin kotor yang diperoleh. Return on Assets menilai efektivitas aset, dan Return on Equity mengukur efektivitas modal pemegang saham. Rasio laba operasi menunjukkan kemampuan memperoleh laba sebelum bunga juga pajak minimal 25%. Rasio margin laba sebelum pajak menunjukkan kapasitas memperoleh laba sebelum pajak, rasio margin laba bersih mengukur efektivitas menghasilkan laba dari penjualan, rasio beban operasi menunjukkan efisiensi biaya operasional, dan rasio imbal hasil investasi mengukur efektivitas modalnya.

Rasio profitabilitas berfungsi menilai kapasitas perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional. Bagi investor, rasio ini membantu menilai prospek return; bagi manajemen, sebagai evaluasi efektivitas dan efisiensi; serta memprediksi keberlanjutan bisnis (Puspitasari, 2021). Dalam konteks penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Riza & Suryono, 2020), meski hubungan ini dipengaruhi faktor contohnya ukuran perusahaan, leverage, juga pertumbuhan penjualan (Suryani, 2021). Tingkat profitabilitas dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas karena skala ekonomi (Ramadhani, 2019). Umur perusahaan berpengaruh melalui pengalaman operasional (Nasution et al., 2022). Leverage memengaruhi profitabilitas; utang tinggi dapat mengurangi laba bersih akibat beban bunga namun juga meningkatkan profit melalui penghematan

pajak (Puka, 2022). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Nasution, 2022). Faktor-faktor ini juga dapat berdampak tidak langsung pada praktik *tax avoidance* (John, 2025).

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan ilustrasi keterkaitan yang terjadi pada satu variable dengan variable lainnya yang diteliti pada kajian riset (Novianti & Masyitah, 2023). Yang mana studi ini menerapkan variable solvabilitas dan profitabilitas guna variable independen serta dependen ialah penghindaran pajak. Merujuk dari teori serta riset sebelumnya yang sudah disajikan, studi ini kerangka pemikirannya yakni:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Merujuk dari kajian teori dan perumusan kerangka berpikir yang sudah dijabarkan, dan dalam upaya untuk menjawab pertanyaan tentang dampak rasio solvabilitas serta profitabilitas sehingga hipotesis yang diajukan yakni:

H1: Rasio solvabilitas ada pengaruh signifikan pada penghindaran pajak di perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

H2: Rasio profitabilitas ada pengaruh signifikan pada penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

H3: Rasio solvabilitas serta profitabilitas dengan bersamaan berdampak signifikan pada penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna meneliti pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas pada penghindaran pajak, melalui fokus pengumpulan serta analisis data numeris guna mengujikan hipotesis serta memaparkan keterkaitan antar variable. Variabel – variabel tersebut meliputi *DAR* dan *ROA* yang semuanya diukur dari data financial perusahaan. Studi menerapkan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara rasio keuangan dan tingkat penghindaran pajak, berdasarkan laporan keuangan perusahaan publik di BEI tahun 2019–2023 meliputi informasi rasio keuangan dan penghindaran pajak.

Temuan studi ini harapannya bisa memberi wawasan empiris tentang pengaruh rasio solvabilitas serta profitabilitas pada penghindaran pajak di bidang *property* serta *real estate*, yang dipilih karena relevansinya dengan isu penghindaran pajak di pasar modal Indonesia. Penelitian ini berguna untuk investor juga manajer untuk merancang strategi keuangan dan perencanaan pajak. Selain itu, bagi pembuat kebijakan, studi ini dapat membantu dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Pendekatan ini turut berkontribusi pada literatur perpajakan dan akuntansi, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan di sektor atau konteks lain.

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Asrulla dan rekan (2023), populasi penelitian meliputi seluruh elemen dengan ciri khas tertentu yang sesuai dengan riset. Populasi yang diterapkan ialah seluruh entitas bidang *property* juga *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019–2023. Populasi dipilih berdasar ketersediaan data keuangan yang lengkap melalui laporan tahunan di www.idx.co.id. Sektor ini dipilih sebab memiliki karakteristik unik terkait pembiayaan, penggunaan utang, dan strategi pengelolaan pajak, serta kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Populasi ini diharapkan memberi wawasan empiris tentang dampak rasio solvabilitas serta profitabilitas pada penghindaran pajak. Asrulla dan rekan (2023) menyatakan sampel yakni bagian populasi dimana jadi data utama, sampel diambil dari entitas bidang *property* serta *real estate* dimana tercatat di BEI tahun 2019 sampai 2023. Sampel dipilih melalui *purposive sampling*, dengan kriteria: tercatat di BEI

selama 2019–2023, konsisten mengunggah catatan keuangan tahunan, tidak mengalami kerugian yang berurutan, serta memiliki data lengkap terkait rasio solvabilitas, profitabilitas, dan informasi pajak.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi ini dengan metode data sekunder meliputi laporan keuangan dan informasi terkait pajak. Data yang dikumpulkan meliputi rasio solvabilitas, profitabilitas, dan penghindaran pajak dari catatan tahunan instansi yang ada di BEI, dimana diakses dari www.idx.co.id. Dengan data tersebut, peneliti dapat menganalisis rasio keuangan relevan dan mengukur penghindaran pajak. Penelitian ini juga melibatkan studi Pustaka (*library research*) dari jurnal nasional dan sumber tertulis lainnya. Studi pustaka difokuskan pada kajian teoritis hubungan antara rasio solvabilitas, profitabilitas, dan penghindaran pajak, khususnya entitas bidang *property* juga *real estate*.

3.3. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui metode data sekunder dari catatan keuangan serta informasi pajak. Data meliputi rasio solvabilitas, profitabilitas, dan penghindaran pajak dari catatan tahunan entitas yang ada di BEI melalui www.idx.co.id. Penelitian juga melibatkan *library research* dari buku, jurnal nasional, dan sumber tertulis lain. Studi pustaka difokuskan pada kajian teoritis hubungan rasio solvabilitas, profitabilitas, serta penghindaran pajak di entitas bidang *property* dan *real estate*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi penggambaran umum data berdasarkan penilaian seperti mean, std deviasi varian, minimum, maksimum, serta simpang baku. Penerapan variable independen yakni Rasio Solvabilitas (X1) serta Rasio Profitabilitas (X2) sedangkan variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak (Y). berikut ini penyajian temuan analisis statistik deskriptif :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ETR	DAR	ROA
Mean	0,130283	0.326176	0.049237
Median	0.065334	0,314108	0,040828
Maximum	0.964852	0.635443	0,199723
Minimum	-0,00529	0,002312	0,000140
Std. Dev	0.175346	0.161795	0,042977
Skewness	2,367276	-0,133798	1,487548
Kurtosis	9,752304	2,257349	5,501351
Jarquw-Bera	240,8673	2,206946	53,50732
Probability	0,000000	0,331717	0,000000
Sum	11,07409	27. 72494	4,181120
Sum Sq. Dev.	2,582689	2,198908	0,155152
Observation	85	85	85

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Analisis statistik deskriptif pada studi ini dipakai guna menilai dampak variable solvabilitas, profitabilitas, dan penghindaran pajak. Hasilnya, sesuai dengan yang ditunjukkan table 1.

- Variabel dependen adalah penghindaran pajak. Nilai terendah tercatat pada PT Roda Vivatex di tahun 2023 sebesar -0.00529, sementara nilai tertinggi dicapai oleh PT Bumi Citra Permai di tahun 2022 sebesar 0.964852. Rata-rata besarnya 0.130283 dengan std deviasi 0.175346. Karena rata-rata < std deviasi, kurang baiknya sebaran variari data.
- Variabel independen pertama adalah solvabilitas. Nilai minimum oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk tahun 2022 besarnya 0.002312 serta skor maksimum PT Summarecon Agung tahun 2020 besarnya 0.635443. mean besarnya 0.326176 dengan std deviasi 0.161795. Karena rata-rata melebihi dari std deviasi, sebaran variasi data cukup baik.

- c. Variable independen kedua, profitabilitas, mempunyai skor minimum 0.000140 dari PT Bumi Citra Permai tahun 2022 serta skor maksimum PT Puradelta Lestari Tbk di tahun 2020 besarnya 0.199723. Dengan mean besarnya 0.049237 serta std deviasi 0.042977, sebaran data menyatakan data bervariasi cukup baik dikarenakan skor mean lebih besar dibanding skor std deviasi.

4.2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Guna menentukan model mana yang sangat sesuai guna mengolah data panel, dilaksanakan beberapa pengujian. Pertama, “Uji Chow diterapkan guna memberi perbandingan pada CE dengan FE, guna menentukan apakah model dengan efek tetap lebih sesuai dibandingkan model tanpa efek individual”. Selanjutnya, *Hausman Test* diterapkan guna memutuskan “apakah model *FE* atau *RE* yang lebih baik berdasarkan korelasi antara variabel bebas dan efek individual”. Terakhir, *LM Test* dipergunakan guna “memilih pada model *RE* serta *CE*, guna mengetahui apakah model dengan efek acak lebih baik dibandingkan model tanpa efek individual”. Berdasarkan serangkaian pengujian ini, akan ditetapkan model yang sangat tepat untuk analisis data panel pada studi ini.

4.2.1. Uji Chow

Penggunaan uji ini guna menentukan apakah model regresi data panel menggunakan metode *FE* lebih sesuai dibandingkan model regresi tanpa variabel dummy (*CE*). Uji ini membantu memilih model dimana paling tepat guna analisis data panel. Berikut ini hasil hitung dari pengujian chow:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.608035	(16,66)	0.0001
Cross-section Chi-square	53.417013	16	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Merujuk dari hasil pengujian, karena skor *Prob. Cross-section Chi-square* besarnya 0.0000, yang kurang dari 0.05, sehingga hipotesis H_1 diterima. Oleh karenanya, bisa diberi simpulan jika *FE* lebih cocok digunakan daripada model *CE* dalam uji chow, sehingga pengujian nantinya dilanjutkan dengan uji hausman.

4.2.2. Uji Hausman

Penerapan uji hausman berperan guna memberi perbandingan pada model *FE* dan *RE*. Tujuannya menentukan apakah data panel melalui teknik *Generalized Least Square (REM)* lebih tepat dibandingkan teknik *Least Square Dummy Variable (FEM)*. Berikut ini hasil dari pengujian uji hausman.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.137206	2	0.9337

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Merujuk temuan Uji Hausman, skor *Prob.* 0.9337 menyatakan jika model yang terpilih yakni *REM* dikarenakan skornya melebihi dari 0.05. Dengan demikian, guna memastikan model yang paling tepat, perlu dilaksanakannya *Lagrange Multiplier Test*.

4.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini diterapkan guna menentukan model mana yang lebih tepat, apakah *CEM* atau *REM*. Dasar uji ini yakni dari nilai residual metode *CEM*. Uji *LM* mengacu dari distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan yang sejalan dengan jumlah variabel independen. Apabila skor *LM* melebihi dari skor kritis *Chi-Square*, sehingga *REM* lebih sesuai diterapkan. Sebaliknya, apabila skor *LM* lebih kecil dari skor kritis *Chi-Square*, sehingga *CEM* yang lebih tepat.

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	18.71095	2.097063	20.80801
	(0.0000)	(0.1476)	(0.0000)

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Trmuan Uji Lagrange Multiplier menyatakan skor *Cross-section Breusch-Pagan* besarnya $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, mengacu dari temuan Uji Hausman, *REM* yakni “model yang sangat tepat digunakan”.

Tabel 5. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect VS Fixed Effect	Fixed Effect Model (FEM)
2	Uji Hausman	Fixed Effect VS Random Effect	Random Effect Model (REM)
3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	Random Effect VS Common Effect	Random Effect Model (REM)

Sumber : Data Penelitian Penulis

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan guna memastikan jika regresi yang dipakai syaratnya sudah terpenuhi, sehingga waktu yang ditemukan sifatnya BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Berikut ini beberapa uji seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1. Uji Multikolinearitas

Tujuannya guna menganalisis skor Variance Inflation Factor (VIF) mamupun Tolerance Value. Apabila $VIF < 10$, berarti tidak ada permasalahan multikolinearitas antar independen. Dibawah ini penyajian uji multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002756	9.481032	NA
X1	0.013176	5.994375	1.172473
X2	0.186734	2.729666	1.172473

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Hasil pengujian multikolinearitas di Tabel 6 menggunakan VIF di tiap variable menyatakan temuan < 10 . Seperti variabel rasio solvabilitas (X1) memiliki hasil VIF 1.172473 atau < 10 , variabel rasio profitabilitas (X2) memiliki hasil VIF 1.172473 < 10 . Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian, bisa diberi simpulan jika model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, maka tiap independen bisa diperlakukan sebagai variable yang tidak berkorelasi satu sama lain.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Dilaksanakan guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varian residual antar pengamatan pada model regresi. Apabila varian residual tetap konstan pada seluruh observasi, situasi dikatakan homoskedastisitas, sementara apabila varian terjadi transformasi, maka mengalami heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal harapannya memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Berikut temuan uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas ARCH

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.054372	Prob. F(1,82)	0.8162
Obs*R-squared	0.055661	Prob. Chi-Square(1)	0.8135

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model uji ARCH dengan skor Prob. *Chi-Square* besarnya 0.8135 melebihi dari skor α besarnya 0.05 yakni ($0.8135 > 0.05$). Sehingga dalam hal tersebut bisa diberi simpulan jika “tidak ada masalah heteroskedastisitas”.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Tujuannya guna mengetahui adanya hubungan pada satu pengamatan dengan yang lainnya. Salah satu teknik yang bisa diterapkan guna mengujika autokorelasi ialah uji Durbin Watson (*DW – test*). Berikut ialah hasil perhitungan uji Durbin Watson:

Tabel 8. Uji Autokolerasi

R-squared	0.125561	Mean dependent var	0.064242
Adjusted R-squared	0.104233	S.D. dependent var	0.133667
S.E. of regression	0.126509	Sum squared resid	1.312372
F-statistic	5.887215	Durbin-Watson stat	2.173955
Prob(F-statistic)	0.004082		

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Merujuk dari temuan uji autokorelasi skor DW besarnya 2.173955 dengan jumlah (k) = 4 dan jumlah sampel (n) = 85. Dengan tingkat Sig. 5%, didapati skor dL 1.5505 dan dU besarnya 1.7470. Skor Durbin Watson tersebut ada di antara dU dan $4 - Du$ ($1.7470 < 2.173955 < 2.2530$) maka bisa diberi simpulan jika “tidak ada autokorelasi, baik positif ataupun negatif”.

4.4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan uji ini guna mengkaji korelasi antara dependen dengan beberapa independen pada data yang masih memenuhi sifat linear. Pada penelitian ini, model *random effect* dipilih karena dinilai paling sesuai berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi keterkaitan antar variabel, sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat dan relevan. Pada penelitian ini, hasil tersebut ditunjukkan dibawah ini:

Tabel 9. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214438	0.078875	2.718723	0.0080
DAR	0.018833	0.179741	0.104779	0.9168
ROA	-1.833947	0.583280	-3.144196	0.0023

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Mengacu dari temuan olah data yang ditampilkan di table sebelumnya, didapati persamaan regresi linier berganda yakni:

$$\text{TAXAVOID} = a + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{ROA} + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{TAXAVOID} = 0.214438 + 0.018833 + -1.833947 + \varepsilon \quad (2)$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui adanya hubungan antara variable independen, yakni solvabilitas serta profitabilitas, pada variable dependen yakni penghindaran pajak. Hubungan tersebut dijabarkan diantaranya:

- Nilai konstanta (a) besarnya 0.214438 menyatakan jika ketika semua variable independen, yakni solvabilitas (DAR) dan profitabilitas (ROA) bernilai (0), maka variable dependen, yaitu penghindaran pajak memiliki skor besarnya 0.214438.
- Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (DAR) 0.018833 menyatakan jika tiap kenaikan satu satuan pada solvabilitas, dengan asumsi variable lain tetap bernilai nol (0), akan menaikkan tingkat penghindaran pajak besarnya 0.018833 satuan.
- Koefisien regresi untuk variable profitabilitas (DAR) besarnya -1.833947 menyatakan jika tiap kenaikan setiap satu satuan solvabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap bernilai nol (0), akan meurunkan penghindaran pajak besarnya 1.833947 satuan.

4.5. Hasil Uji Hipotesis

Tujuannya guna memutuskan apakah hipotesis pada studi ini bisa dibuktikan berdasar temuan olah data yang sudah dilasanakan. Pada studi ini, pengujian hipotesis dilaksanakan melalui uji t, uji F, dan uji R^2 . Berikut adalah temuan dari pengujian hipotesis tersebut:

4.5.1. Uji Parsial (Uji-t)

Penggunaan uji t guna menganalisis dampak setiap variable independen pada variable dependen dengan sebagian. Uji ini bisa dilaksanakan melalui cara memberi perbandingan hasil dari t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel sehingga variable independen tidak memberi dampak pada dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila t hitung > t tabel, sehingga independen memberi dampak dependen secara signifikan. Analisis ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas, dengan kriteria sebagaimana berikut:

- Jika skor Prob. < 0,05, maka variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan.
- Jika skor Prob. > 0,05, maka variable tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 10. Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.214438	0.078875	2.718723	0.0080
DAR	0.018833	0.179741	0.104779	0.9168
ROA	-1.833947	0.583280	-3.144196	0.0023

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Analisis ini bertujuan “menguji pengaruh variable independen, yakni DAR dan ROA, pada variable dependen yakni ETR”. Penjelasan terkait temuan pengujian statistik yang disajikan di tabel 10 yakni diantaranya:

1. Uji t pada variable Rasio Solvabilitas (X1)

Pada pengujian dengan tingkat sig. $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df (n-k) = 85 - 4 = 81$, sehingga didapati t tabel besarnya 1.66388. merujuk perhitungan di table 10 skor t hitung (0.104779) lebih kecil dibanding t tabel (1.66388), dengan skor Sig. 0.9168 melebihi dari 0,05. Temuan ini menyatakan jika variable Rasio Solvabilitas tidak ada pengaruh signifikan pada penghindaran pajak pada sektor instansi *property* juga *real estate* yang ada di BEI.

2. Uji t Terhadap Variabel Rasio Profitabilitas (X2)

Pada pengujian dengan tingkat Sig. $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $df (n-k) = 85 - 4 = 81$, sehingga t tabel yang didapati ialah 1.66388. Hasil perhitungan di table 10 menyatakan t hitung (3.144196) melebihi dibanding t tabel (1.66388), serta skor Sig. 0.0023 yang ada di bawah 0,05. Hal tersebut maknanya variable Rasio Profitabilitas mempunyai dampak negatif dan signifikan pada penghindaran pajak di bidang entitas *property* dan *real estate* yang ada di BEI.

4.5.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan pada penelitian ini dipergunakan guna mengevaluasi kelayakan dampak variable independen dnegan bersamaan pada dependen. Kriteria mengambil putusan Uji – F yakni:

- Jika skor Sig < 0.05, sehingga kombinasi variable independen dianggap valid dan layak digunakan. Sebaliknya, apabila skor Sig. melebihi 0.05, kombinasi variable independen tidak dianggap layak guna mempengaruhi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang diterapkan ialah 95% dengan taraf Sig. 5% ($\alpha=0.5$).
- Perbandingan dilaksanakan pada nilai F hasil perhitungan dengan skor F pada tabel. Apabila skor F hitung melebihi dibanding F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), hal tersebut menyatakan jika kombinasi variabel independen dianggap valid dan layak digunakan.

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.125561	Mean dependent var	0.064242
Adjusted R-squared	0.104233	S.D. dependent var	0.133667
S.E. of regression	0.126509	Sum squared resid	1.312372
F-statistic	5.887215	Durbin-Watson stat	2.173955
Prob(F-statistic)	0.004082		

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Merujuk dari temuan Uji F di table 11, ditemukan jika skor F hitung besarnya 5.887215 lebih besar dibanding dengan skor F tabel yakni 2.72 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Disamping itu, skor Prob. F-statistic besarnya 0.00482 berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa bahwa seluruh variabel bebas dalam model secara simultan memberikan kontribusi yang nyata pada transformasi variable terikat. Sehingga, model penelitian ini dapat diandalkan dan memadai untuk menerangkan korelasi kausal antara variable yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95%.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 dipakai guna menilai seberapa jauh model bisa menjelaskan variasi yang terjadi pada variable independen. Tabel berikut menyajikan temuan uji R^2 .

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.125561	Mean dependent var	0.064242
Adjusted R-squared	0.104233	S.D. dependent var	0.133667
S.E. of regression	0.126509	Sum squared resid	1.312372
F-statistic	5.887215	Durbin-Watson stat	2.173955
Prob(F-statistic)	0.004082		

Sumber : Data diolah dengan *E Views* 13, 2025

Merujuk tabel diatas temuan uji R^2 menyatakan skor *Adjusted R Square* besarnya 0.104233. hal tersebut mengindikasikan jika variable independen, yakni solvabilitas dan profitabilitas, mampu menerangkan variable dependen yaitu penghindaran pajak besarnya 10,4% pada studi ini. Sedangkan itu, 89,6% sisanya didampaki variable lain yang tidak ada di studi ini.

4.6. Pembahasan Penelitian

4.6.1. Pengaruh Solvabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR) pada perusahaan properti dan real estate di BEI. Temuan ini sejalan dengan Swandhana & Santoso (2023) serta Riza & Suryono (2020), yang menegaskan bahwa solvabilitas bukan strategi utama dalam mengurangi beban pajak. Berdasarkan teori agensi, manajer dengan tingkat utang tinggi tidak selalu memanfaatkannya untuk kepentingan pemegang saham melalui penghindaran pajak, karena faktor lain seperti kepatuhan regulasi, reputasi, dan keberlanjutan keuangan jangka panjang juga berperan.

4.6.2. Pengaruh Profitabilitas pada Penghindaran Pajak

Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui tax planning atau pemanfaatan celah regulasi. Hal ini mendukung temuan Riza & Suryono (2020) serta Swandhana & Santoso (2023), dan sesuai teori agensi bahwa manajer berupaya memaksimalkan laba pemegang saham, termasuk dengan menekan beban pajak.

4.6.3. Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Prob (F-statistic) $0.004082 < 0.05$, sehingga solvabilitas (DAR) dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ETR. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.104233 mengindikasikan bahwa kedua variabel menjelaskan 10,4% variasi penghindaran pajak, sementara 89,6% dipengaruhi faktor lain di luar model. Hasil ini konsisten dengan Swandhana & Santoso (2023) yang menegaskan adanya pengaruh simultan solvabilitas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini bertujuan guna menganalisis dampak rasio solvabilitas dan profitabilitas pada praktik penghindaran pajak di instansi bidang *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019– 2023.

Data bersumber dari catatan keuangan tahunan yang diambil sekunder dari web resmi BEI (www.idx.co.id). Sampel melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, menghasilkan 17 perusahaan sebagai objek riset selama 5 tahun, sehingga total terdapat 85 data observasi. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, serta uji hipotesis dengan bantuan *software E Views 13*. Merujuk pada hasil temuan serta pembahasan yang sebelumnya sudah dipaparkan, bisa diberi simpulan beberapa point utama dari studi ini diantaranya:

- a. Rasio solvabilitas dengan sebagian tidak berdampak pada penghindaran pajak di instansi bidang *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019–2023, dengan skor Prob besarnya $0,9168 > 0,05$. Sehingga bisa diberi simpulan jika H1 ditolak.
- b. Rasio profitabilitas secara parsial ada pengaruh pada penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* juga *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019–2023, dengan skor probabilitas besarnya $0,0023 < 0,05$. Sehingga disimpulkan H2 diterima.
- c. Rasio solvabilitas juga rasio profitabilitas simultan ada pengaruh pada penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property* juga *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2019–2023, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas F-Statistic $0,00482 < 0,05$. Dengan itu H3 penelitian ini diterima.

Kontribusi praktis dari penelitian ini memberikan informasi bagi investor dalam menilai strategi perpajakan perusahaan, bagi regulator sebagai dasar perumusan kebijakan pengawasan dan pengetatan regulasi, serta bagi praktisi pajak sebagai referensi dalam merancang tax planning yang patuh. Kontribusi akademis penelitian ini menambah bukti empiris terkait pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, sekaligus menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu pada sektor properti dan real estate di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Cetak:

Buku

- [1] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, vol. 11, no. 1. Bandung: Alfabeta, 2019.

Jurnal

- [3] R. Amelia, D. S. Abbas, Hamdani, and M. Z. H. Hakim, "Pengaruh kompleksitas perusahaan, jenis industri, profitabilitas klien, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap fee audit," *Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi (JUMMA45)*, vol. 9, pp. 356–363, 2022.
- [4] Asrulla, Risnita, M. S. Jailani, and F. Jeka, "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26320–26332, 2023.
- [5] J. Gunawan, S. Nurhasanah, W. Rusdiyanti, M. Andriyani, and M. N. Azizah, "The influence of profitability, leverage, company size and sales growth on tax avoidance," *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, vol. 7, no. 4, pp. 171–188, 2024.
- [6] H. Imam and Arfan, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan," *Jurakunman*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [7] V. D. Indaryanti and H. As'ari, "Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak," *Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, 2024.
- [8] A. John, "Pengaruh profitabilitas, capital intensity, firm size dan karakteristik eksekutif terhadap tax avoidance (studi empiris pada sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023)," *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [9] R. Karunia, K. Muhammad, and R. Zulkifli, "Analisis regresi data panel pada angka partisipasi murni (APM) jenjang pendidikan SMP sederajat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018–2021," *Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, vol. 5, no. 2, pp. 64–75, 2023, doi: 10.35580/variasiunm113.
- [10] H. Kusumadani and D. A. Rahayuningsih, "Apakah karakteristik perusahaan dan atribut audit memengaruhi tax avoidance?," *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 1, pp. 55–72, 2023.
- [11] I. Kusumanegara, Y. Syafitri, and C. Armereo, "Pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI," *Jurnal Neraca: Jurnal*

- Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 7, no. 2, pp. 178–188, 2023, doi: 10.31851/neraca.v7i2.13319.
- [12] L. R. Masrulloch, S. Nurlaela, and R. N. Fajri, “Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance,” *Journal FEB UNMUL*, vol. 17, no. 1, pp. 82–93, 2021. [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- [13] I. M. Nasirudin and R. Trisnawati, “Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan *property* dan *real estate*,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 8, no. 1, pp. 54–68, 2023, doi: 10.33373/mja.v14i2.2868.
- [14] A. T. Nawangsari, A. L. Yudhanti, and H. Rusyda, “Corporate social responsibility disclosure dan profitability terhadap tax avoidance di Jakarta Islamic Index (JII),” *Journal of Accounting Science*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.21070/jas.v6i2.1614.
- [15] S. Novianti and E. Masyitah, “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI,” *MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, vol. 1, no. 1, pp. 147–160, 2023. [Online]. Available: <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/article/view/844>
- [16] S. Purba and D. A. Putri, “Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan harga transfer terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *JAKPT (Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan)*, vol. 1, no. 4, pp. 465–473, 2024. [Online]. Available: <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19957>
- [17] Y. D. Putranto and P. B. Setiadi, “Analisis rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas) sebagai sarana pengukuran kinerja keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2017–2021,” *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 23–34, 2023.
- [18] J. Rahmawati, S. Manrejo, and I. Eprianto, “Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019–2021),” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 1–15, 2023. [Online]. Available: <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- [19] Rufial, “Peran analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan,” *Jurnal Manajemen*, vol. 10, no. 1, pp. 45–55, 2024.
- [20] Y. B. Rumbi, Syamsuddin, and G. T. Pontoh, “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh political connection pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *MANEKSI*, vol. 13, no. 3, pp. 693–703, 2024.
- [21] K. D. R. Sari and M. A. Wahyuni, “Pengaruh financial distress, solvabilitas, inflasi terhadap tindakan tax avoidance pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*,” *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 3, pp. 768–778, 2023, doi: 10.23887/jimat.v14i03.64464.
- [22] W. M. Sinaga and V. Oktaviani, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, vol. 9, no. 1, pp. 40–56, 2022.
- [23] T. Sitanggang, “Penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate*: faktor-faktor yang mempengaruhinya,” *Journal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, vol. 5, pp. 340–347, 2024.
- [24] Suryani, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap tax avoidance,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 1, pp. 19–36, 2021.
- [25] E. E. Susanto and N. S. Cahyati, “Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, vol. 27, no. 2, pp. 635–637, 2024.
- [26] J. Swandhana and E. B. Santoso, “Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap penghindaran pajak sebelum dan saat pandemi COVID-19,” *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 1–18, 2023, doi: 10.37715/mapi.v5i1.4167.
- [27] A. P. Wanda and E. Halimatusadiah, “Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak,” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 1, pp. 59–65, 2021, doi: 10.29313/jra.v1i1.194.
- [28] Yulyanah and R. Awaludin, “Pengaruh fasilitas pajak, tingkat utang, dan kompensasi manajemen terhadap manajemen pajak,” *Jurnal Ilmiah Publika*, vol. 11, no. 2, p. 556, 2023, doi: 10.33603/publika.v11i2.8865.

Prosiding

- [29] A. Firmansyah and R. Bayuaji, “Financial constraints, investment opportunity set, financial reporting aggressiveness, tax aggressiveness: Evidence from Indonesia manufacturing companies,” Oct. 2019.
- [30] C. P. I. Lestari, F. Damayanti, and H. Noviarty, “Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, fee audit, dan agresivitas penghindaran pajak terhadap audit report lag,” vol. 7, no. 2, pp. 1875–1886, 2024.

- [31] N. P. Maulidya and E. Purwaningsih, “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak,” vol. 3, no. 2, 2023.
- [32] D. R. Nainggolan, “Pengaruh likuiditas, leverage, return on assets (ROA), capital intensivity terhadap agresivitas pajak,” pp. 13–47, 2021.
- [33] A. F. Nasution, T. Anggraini, and A. W. Lubis, “Tax avoidance, firm size, firm age, profitability, leverage, sales growth,” vol. 3, pp. 510–529, 2022.
- [34] M. Nurmawan and Nuritomo, “Pengaruh struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak,” *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, vol. 4, pp. 5–11, 2022, doi: 10.20885/ncaf.vol4.art2.
- [35] Y. L. Puka, P. Y. Amtiran, and W. M. Ndoen, “The effect of leverage on profitability in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018–2020,” pp. 233–250, 2022.
- [36] M. Puspitasari, “Analisi uji beda dampak pandemi COVID-19 ‘Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2020’,” pp. 8–23, 2021.
- [37] A. S. S. Riza and B. Suryono, “Pengaruh rasio solvabilitas, profitabilitas dan kinerja laba terhadap tax avoidance pada industri *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 11, no. 2, pp. 1–18, 2022.

Sumber Lain:

Disertasi/Tesis/Tugas Akhir

- [38] A. R. Ramadhani, “Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,” *Universitas Negeri Makassar*, pp. 1–5, 2019.

NOMENKLATUR

TAXAVOID	arti dari tingkat penghindaran pajak perusahaan
a	arti dari konstanta regresi
β_1	arti dari koefisien regresi variabel DAR
DAR	arti dari debt to asset ratio (rasio total utang terhadap total aset)
B2	arti dari koefisien regresi variabel ROA
ROA	arti dari return on assets (rasio laba bersih terhadap total aset)
ε	arti dari error term atau komponen error